

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbicara merupakan salah satu kemampuan berbahasa dalam mengucapkan kata-kata untuk menyampaikan sebuah informasi, ide, gagasan, dll. Menurut Iskandarwassid (2010), keterampilan berbicara adalah keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggungjawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah, dan lain-lain.

Belajar merupakan serangkaian proses usaha guna memperoleh perubahan, dan sebagai hasil pengalaman berinteraksi dengan lingkungan. Menurut Sardiman (2008) belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya membaca, menulis dan sebagainya serta belajar itu akan lebih baik jika si subjek mengalami dan melakukannya. Di era sekarang peserta didik dapat belajar dengan mudah, peserta didik dapat memperoleh berbagai macam informasi.

Pelajaran Bahasa Jawa merupakan pelajaran yang bermuatan lokal Bahasa Jawa yang memiliki tujuan agar peserta didik dapat menggunakan Bahasa Jawa dengan tepat, peserta didik juga dapat berkomunikasi dengan baik dan percaya diri secara lisan maupun tulisan. Fungsi pembelajaran Bahasa Jawa menurut Hutomo Konggres Bahasa Jawa IV (2006:251) yaitu 1. Mengawetkan kekayaan dan keberlangsungan hidup bahasa; 2. Mencegah inferensi bahasa; 3. Pengawetan kebudayaan dalam; 4. Pengolahan kata dalam struktur bahasa untuk pengembangan; 5. Pengembangan sastra; 6. Lancar dalam komunikasi dan teratur dalam mengemukakan pikiran; 7. Alat pembelajaran, dan; 8. Pengembangan kebudayaan Bahasa Jawa. Bahasa Jawa memiliki muatan lokal seperti nilai-nilai pendidikan etika, estetika, moral, spiritual, dan karakter.

Peserta didik mulai dari SD hingga SMA wajib mendapatkan mata pelajaran Bahasa Jawa. Pengupayaan pemerintah Jawa Tengah mengenai pelestarian Bahasa Jawa melalui Perda Nomor 4/2012 tentang Pendidikan dan Perda Nomor 9/2012 tentang Bahasa, Sastra, dan Aksara Jawa sebagai mata pelajaran muatan lokal. Pembelajaran muatan lokal pada Bahasa Jawa dapat dilihat melalui standar isi yang menekankan pada isi materi unggah-ungguh basa, aksara Jawa, kesenian Jawa, dan lain sebagainya.

Peneliti menemukan permasalahan pada peserta didik kelas III di SD Demangan bahwa pelajaran Bahasa Jawa ini kerap dianggap peserta didik sebagai mata pelajaran yang membosankan. Peneliti sebelumnya membenarkan bahwa peserta didik merasa bosan karena tidak mengetahui arti dari beberapa kosakata Bahasa Jawa yang mereka anggap sulit (Ainun, 2021). Dengan adanya permasalahan tersebut peserta didik membutuhkan kreatifitas seorang guru untuk mendesain pembelajaran secara menarik, menyenangkan, maupun yang dapat dimengerti oleh peserta didik dengan mudah. Pembelajaran ini dapat dikaitkan dengan penggunaan teknologi melalui perangkat elektronik seperti handphone, komputer, tablet, dll.

Pembelajaran keterampilan berbicara mengacu pada komunikatif, berfikir kritis dengan keterampilan berbicara saling terhubung. Contohnya pembicara mengaitkan makna, yang mengatur interaksi; siapa, kapan, dimana, bagaimana. Keterampilan berbicara menunjukkan bahwa adanya pemahaman dari pembicara, sehingga dapat membentuk serangkaian kalimat. Sekecil apapun kalimat tersebut, kalimat itu terstruktur yang saling berhubungan, sehingga dapat mengutarakan sebuah makna (Iskandarwassid dan Sunendar, 2008).

Trisnawati (2011) menemukan beberapa kesulitan pada peserta didik dalam keterampilan berbicara Bahasa Jawa pada penelitiannya yaitu: 1) peserta didik tidak tertarik dengan pembelajaran Bahasa Jawa materi unggah-ungguh basa, 2) peserta didik kesulitan berbicara menggunakan unggah-ungguh basa, 3) guru cenderung menggunakan metode ceramah dengan menyampaikan materi saja, 4) guru kurang dapat menghidupkan suasana kelas, sehingga peserta didik cepat merasa bosan, 5) metode yang digunakan guru belum bervariasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2023 di kelas III SD DEMANGAN ditemukan permasalahan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran unggah-ungguh basa. Peserta didik kesulitan dalam membedakan penggunaan unggah-ungguh untuk sehari-hari. Peserta didik ketika disuruh maju kedepan kelas untuk bercerita, peserta didik tidak mau dikarenakan keterampilan berbicaranya kurang sehingga peserta didik tidak memiliki rasa percaya diri untuk maju kedepan kelas. Peserta didik juga sulit untuk diatur ketika pembelajaran berlangsung, dikarenakan pembelajaran menggunakan metode ceramah, sehingga anak merasa bosan. Media pendamping yang digunakan guru hanya berupa buku LKS dan kamus Bahasa Jawa. Guru juga jarang memakai teknologi dalam pembelajaran. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran hanya sebatas guru menampilkan video yang diambil dari youtube.

Melihat kondisi tersebut maka penggunaan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Jawa adalah solusi yang dapat di implementasikan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Solusi permasalahan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Darmayanti dan Subrata (2021) peneliti telah menggunakan media komik *unggah-ungguh*. Sari, Syamsiah, dan Maruti (2022) juga mengemukakan solusi dalam penelitiannya yaitu dengan cara menggunakan media pembelajaran komik digital dengan materi *unggah-ungguh basa*. Sedangkan solusi dari Nurwijayanti (2024) yaitu dengan menggunakan media pembelajaran Comic Strip Digital yang memuat *unggah-ungguh basa*. Dari beberapa solusi menurut penelitian sebelumnya, peneliti mengembangkan media pembelajaran yang dikemas dalam bentuk *e-comic* yang bernama “Eguh” atau *E-Comic Unggah-Ungguh* yang bermuatan karakterpercaya diri serta peneliti berupaya meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dengan cara berdialog unggah-ungguh.

E-comic ini dapat dibaca melalui situs website yang dimana dapat diakses peserta didik di semua handphone android dan juga komputer/laptop. *E-comic* ini dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Dengan adanya media ini

diharapkan peserta didik dapat mudah belajar unggah-ungguh Bahasa Jawa dengan cepat.

Jadi peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “PENGEMBANGAN MEDIA EGUH BERMUATAN KARAKTER PERCAYA DIRI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JAWA PADA PESERTA DIDIK”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas peneliti yaitu:

1. Bagaimana kelayakan dari media “Eguh” untuk peserta didik kelas III SD Demangan?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Jawa pada peserta didik dengan percaya diri setelah menggunakan media “Eguh” untuk kelas III SD Demangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui kelayakan dari media “Eguh” untuk peserta didik kelas III SD Demangan.
2. Mengetahui peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Jawa peserta didik setelah menggunakan media “Eguh” untuk kelas III SD Demangan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru
 - 1) Eguh ini sebagai alat untuk guru mengetahui seberapa percaya diri terhadap kemampuan peserta didik pada keterampilan berbicara Bahasa Jawa.
 - 2) Guru juga dapat mengetahui siapa saja peserta didik yang kurang percaya diri terhadap kemampuan peserta didik pada keterampilan

berbicara Bahasa Jawa, jadi guru dapat memberikan jam tambahan pelajaran untuk peserta didik tersebut.

2. Bagi Peserta Didik

- 1) Peserta didik tidak merasa bosan dengan pelajaran Bahasa Jawa, karena terdapat gambar-gambar berwarna.
- 2) Peserta didik dapat percaya diri ketika berbicara menggunakan Bahasa Jawa.

3. Bagi Peneliti

- 1) Mengetahui cara pengembangan media pembelajaran berupa komik digital.
- 2) Sebagai kontribusi peneliti dalam pendidikan peserta didik saat ini.
- 3) Dapat menjadi salah satu referensi ilmiah pada penelitian pengembangan yang serupa.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini merupakan sebuah pembelajaran yang memberikan pemikiran baru pada media pembelajaran berupa Eguh (*E-Comic* Unggah-Ungguh) untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dengan materi unggah-ungguh basa pada mata pelajaran Bahasa Jawa. Subjek pada penelitian kali ini adalah peserta didik kelas III tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah peserta didik sebanyak 14 anak yang terdiri dari laki-laki 8 dan perempuan 6. Peneliti memilih pembelajaran Bahasa Jawa bab 5 semester genap dengan materi unggah-ungguh basa.

Materi : Unggah-Ungguh Basa Kelas III Semester Genap

Profil Pelajar Pancasila :

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia
2. Berkebinekaan global
3. Bergotong royong
4. Mandiri
5. Bernalar kritis
6. Kreatif

Capaian Pembelajaran :

1. Peserta didik mampu memahami isi pesan dan informasi berbahasa Jawa pada ragam ngoko dan krama dalam kehidupan sehari-hari, teks narasi cerita rakyat, teks dialog dalam bentuk cetak maupun elektronik. Peserta didik mampu menjelaskan isi permasalahan pada teks dialog. Peserta didik mampu menambahkan kosakata baru dari teks dialog yang sudah dibaca.
2. Peserta didik mampu berbicara dengan menggunakan ragam ngoko dan krama sesuai kaidah unggah-ungguh basa dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mampu berbicara dengan memakai intonasi dan volume tepat sesuai konteks. Peserta didik mampu menerangkan informasi dalam bentuk percakapan dengan teman serta orangtua dengan sikap tubuh yang sesuai.

Tujuan Pembelajaran :

1. Peserta didik mampu mengartikan kosakata isi teks dialog unggah-ungguh basa (C2).
2. Peserta didik mampu menjelaskan isi teks dialog unggah-ungguh basa (C2).
3. Peserta didik mampu menerapkan unggah-ungguh basa dalam kehidupan sehari-hari (C3).

Alur Tujuan Pembelajaran :

1. Memahami ragam bahasa ngoko dan krama (C2).
2. Mengartikan kosakata pada isi teks dialog unggah-ungguh basa (C2).
3. Menjelaskan isi teks dialog unggah-ungguh basa (C2).
4. Menerapkan unggah-ungguh basa sesuai kaidah dalam kehidupan sehari-hari (C3).

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Media Eguh

Media “Eguh” merupakan media pendamping pembelajaran berupa *e-comic* yang memanfaatkan teknologi sebagai penunjang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media Eguh (*E-Comic Unggah-Ungguh*) ini sangat mudah digunakan dan dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Pada penelitian ini peneliti menggunakan media *canva* yang akan dikolaborasikan dengan *anyflip* sehingga dapat diakses menggunakan komputer maupun handphone.

1.6.2 Hasil Keterampilan Berbicara

Hasil keterampilan berbicara merupakan suatu bentuk kemampuan peserta didik yang diperoleh dalam pembelajaran. Dalam hasil keterampilan berbicara berpusat pada indikator keterampilan berbicara yang dapat diukur menggunakan instrument test dengan materi unggah-ungguh basa kelas III semester genap. Kurikulum yang digunakan pada SD Demangan ialah K13.

1.6.3 Unggah-Ungguh Basa

Masyarakat Jawa memiliki unggah-ungguh basa atau tingkat tutur basa sebagai salah satu ciri khas Bahasa Jawa dengan bahasa daerah lainnya. Unggah-ungguh basa adalah kaidah dalam bertutur kata, bertingkah laku dengan memperhatikan lawan bicaranya serta melihat situasi yang bertujuan tetap menjaga sopan, santun, dan menghormati serta menghargai oranglain. Oleh karena itu, peneliti memilih mata pelajaran Bahasa Jawa dengan materi unggah-ungguh basa untuk kelas III sebagai pokok bahasan materi dalam pengembangan media *e-comic*. Tujuannya agar peserta didik dapat berbicara atau berkomunikasi menggunakan unggah-ungguh basa yang sesuai kaidahnya.

1.6.4 Karakter Percaya Diri

Karakter percaya diri merupakan salah satu kemampuan pada diri seseorang yang dapat meghadapi segala rintangan tanpa ragu dalam situasi dan kondisi apapun. Karakter percaya diri pada penelitian ini merupakan rasa percaya diri pada peserta didik kelas III SD Demangan dalam berbicara *unggah-ungguh* bahasa Jawa dengan baik dan benar

